

PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM KB DI KABUPATEN NIAS BARAT TAHUN 2022

Oleh

Tinawati Nainggolan

S1 Public Health Study Program, STIKes Nauli Husada Sibolga

Email: golantina@gmail.com

Article History:

Received: 05-07-2023

Revised: 17-07-2023

Accepted: 08-08-2023

Keywords:

Peran, Penyuluh Keluarga Berencana, Keikutsertaan, Program KB

Abstract: Program KB merupakan salah satu program pemerintah yang dianjurkan bagi masyarakat untuk menghadapi permasalahan kependudukan dan kesehatan keluarga, sehingga program ini membutuhkan Keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraannya. Penyuluh keluarga berencana sebagai pelaksana kegiatan program KB dituntut untuk mengupayakan agar masyarakat ikut serta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui program keluarga berencana dalam meningkatkan Keikutsertaan masyarakat mengikuti program KB dan mengetahui peran penyuluh keluarga berencana dalam program tersebut di Kabupaten Nias Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap enam orang Penyuluh Keluarga Berencana Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Nias Barat dan dua orang masyarakat, yang dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga berencana yang digunakan untuk meningkatkan Keikutsertaan masyarakat mengikuti program KB adalah sosialisasi, kunjungan rumah dan penggunaan media. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa peran penyuluh keluarga berencana terhadap peningkatan Keikutsertaan masyarakat mengikuti program KB yaitu pengelola pelaksana program KB, penggerak Keikutsertaan masyarakat dan pemberdaya keluarga dan masyarakat.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana adalah program yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka mengendalikan pertumbuhan dan angka kelahiran penduduk, hal ini dilakukan untuk kesejahteraan keluarga Indonesia, yang sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas di generasi Negara Indonesia mendatang.

Program Keluarga Berencana yang dikeluarkan pemerintah ini merupakan suatu upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan bagi Negara Indonesia. pembangunan tersebut adalah sebuah hubungan yang saling berkaitan dalam rangka melakukan pengarah, mengendalikan, dan juga mewujudkan setiap bentuk perubahan yang mengarah kepada kebutuhan masyarakat. Pada pengertian batasan ini, tidak setiap perubahan yang terjadi dapat disebut pembangunan, hal ini dikarenakan sebuah pembangunan belum tentu menghasilkan perubahan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebaliknya perubahan yang telah direncanakan secara sistematis merupakan kegiatan pembangunan.

KB bertujuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta menyelenggarakan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal anak, mengatur kehamilan, membina ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam Program Keluarga Berencana tidak dapat dilepaskan keberhasilannya dari adanya peranan Petugas Lapangan Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB). Undang-undang No.10 Tahun 1992 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga Sejahtera mengamanatkan pada Bab VII pasal 24 ayat (1) setiap penduduk mempunyai hak dan kesempatan yang seluas luasnya dalam berperan serta dalam upaya Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, dan hal ini dipertegas kembali dalam ayat ke (2) yakni, peran serta yang dimaksudkan adalah dapat dilakukan melalui Lembaga Swadaya dan Organisasi Masyarakat, pihak Swasta dan perorangan, secara sukarela, dan mandiri serta sesuai dengan kemampuan masing – masing.

Permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini lebih dalam lagi tentang bagaimana strategi penyuluhan Petugas Lapangan Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB) dalam meningkatkan keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti program KB, peneliti tertarik mewujudkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Keikutsertaan Masyarakat Mengikuti Program KB Di Kabupaten Nias Barat**

METODE PENELITIAN

1. Research Design

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu mencari informasi dengan megumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi yang bersifat deskriptif analisis.

2. Population and Sample

Masyarakat yang mengikuti program KB.

3. Data Collection Techniques and Instrument Development

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden baik yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Observasi ini di lakukan di DPPP dan KB Kabupaten Nias Barat sedangkan wawancara dilakukan pada: penyuluh yang memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang program KB dan dua orang masyarakat yang pernah mngikuti kegiatan dari penyuluh keluarga berencana

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kumpulan-kumpulan dokumen, yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Data sekunder juga merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

4. Analysis Techniques

Analisa data penelitian ini menggunakan:

1. Reduksi Data

Reduksi data, terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data hasil wawancara dan studi dokumentasi, sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data pada kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks, grafik, bagan agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah diraih. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. oleh karena itu, sajiannya harus tertata apik.

3. Penarikan Kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk merangkum hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian.

4. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian maka dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Keikutsertaan Masyarakat Mengikuti Program KB di Kabupaten Nias Barat

Tujuan pengadaan KB bagi masyarakat tentunya agar bagaimana menjarakkan jarak kelahiran agar terjadi keluarga yang harmonis, keluarga yang sejahtera. Nah itu tujuan utamanya adalah bagaimana mensejahterakan sebuah keluarga atau pasangan usia subur, karena sekarang sudah banyak permasalahan mengenai angka kelahiran yang berorientasi pada masalah kependudukan dan kesehatan masyarakat itu sendiri."

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa tujuan kegiatan Keluarga Berencana bagi masyarakat Nias Barat diorientasikan pada masalah kependudukan dan kesehatan masyarakat, yang dimana menghasilkan tujuan lebih lanjut untuk mensejahterakan masyarakat yang berada pada usia subur. Tujuan-tujuan tersebut menjadi landasan bagi BKKBN Nias Barat untuk mengadakan program Keluarga Berencana.

"Permasalahan sebelumnya itu minim masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan KB, sehingga kami penyuluh dan staf BKKBN mengupayakan kegiatan-kegiatan untuk mengajak masyarakat dalam Keikutsertaan. Adapun kegiatannya yaitu sosialisasi kepada masyarakat, kunjungan rumah dan pengadaan media-media grafis seperti brosur."

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penyuluh KB di BKKBN Nias Barat mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan Keikutsertaan masyarakat dalam terlibat di kegiatan KB yang diadakan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sosialisasi, kunjungan rumah, dan pengadaan media grafis.

"Kami sebagai penyuluh keluarga berencana sangat intens melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk bagaimana kami menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang program Keluarga berencana ini, karena masih banyak yang belum sampai informasi kepada mereka tentang program ini"

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Penyuluh Keluarga Berencana Kota Nias Barat juga melakukan sosialisasi dalam memperkenalkan Program Keluarga Berencana kepada masyarakat. Dengan sosialisasi, penyuluh menjadi sumber informasi dalam penyebarluasan informasi mengenai program keluarga berencana dengan berbagai bentuk dan cara kegiatan pengenalan serta motivasi kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pengertian serta menanamkan keyakinan pada masyarakat tentang program Keluarga Berencana. Lebih lanjut diketahui dalam penelitian ini bahwa penyuluh keluarga berencana melakukan proses sosialisasi dengan meminta bantuan kepada berbagai pihak untuk melancarkan kegiatan sosialisasi yang diadakan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa: " kami dalam melakukan sosialisasi meminta bantuan kepada berbagai pihak terutama pemerintah setempat agar memudahkan dalam melakukan sosialisasi. Bantuannya dari pemerintah seperti perizinan dan pemberitahuan kepada masyarakat bahwa akan ada dilakukan sosialisasi. Juga bantuan dari tokoh masyarakat setempat yang membantu dalam proses sosialisasi dan penyebaran informasi."

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa bantuan yang diterima oleh penyuluh keluarga berencana melalui pemerintah daerah dengan bantuan berupa perizinan dan himbauan kepada masyarakat, kemudian dari tokoh masyarakat dengan bantuan berupa membantu dalam proses sosialisasi dan penyebaran informasi. Adapun dalam pelaksanaan sosialisasi dijelaskan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana yang menyatakan bahwa:

"dalam melakukan sosialisasi, seperti sosialisasi pada umumnya yang dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat kemudian diberikan informasi mengenai hal-hal terkait KB. Materinya dibawa oleh para penyuluh dengan bantuan berbagai fasilitas dari pemerintah setempat seperti sarana atau lokasi."

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan penyuluh keluarga berencana dibawa oleh penyuluh keluarga berencana kepada khalayak masyarakat dengan metode komunikasi satu arah. Hal tersebut dalam konsepsi teori retorika dianggap akan cukup efisien dengan menambahkan kalimat bersifat persuasif sehingga masyarakat tertarik dalam Keikutsertaan untuk mengikuti program KB yang dijalankan.

"Ada kemarin dilakukan sosialisasi, disitu saya pahami banyak hal tentang keluarga berencana. Manfaatnya bagaimana, hal-hal positifnya, jadi semacam tertarik ikut KB juga. Apalagi kita keluarga kurang mampu, jadi kepikiran sekali

kalau punya banyak anak.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan sosialisasi meendorong minat masyarakat untuk mengikuti program KB yang diselenggarakan oleh penyuluh keluarga berencana Kabupaten Nias Barat.

“kalau masalah program kerja penyuluh ya itu salah satunya kunjungan rumah, tentunya kita harus menyiapkan data-data siapa saja Pasangan Usia Subur yang berada di daerah itu. Kan tiap desa atau kecamatan ada penyuluhnya, jadi ada pendataan sekaligus kunjungan rumah kemudian kita edukasi dan melakukan pembinaan terhadap akseptor aktif maupun yang baru.”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa seorang Penyuluh Keluarga Berencana melakukan kunjungan rumah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penyuluh di tiap-tiap desa atau kecamatan. Kunjungan rumah tersebut dilakukan agar pengelolaan KB lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan Keikutsertaan masyarakat dan tetap menjaga akseptor aktif agar tetap menggunakan kontrasepsi.

“Justru itu kunjungan rumah yang harus dilakukan karena komunikasi nya lebih baik ketika kita kunjungan rumah. Karena beda ketika kita melakukan penyuluhan dibalai kan terkadang masih malu-malu untuk mengeluarkan keluh kesahnya, jadi kalo kita kunjungan kerumah itu lebih efektif karna mereka jadi lebih terbuka berkomunikasi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa melakukan kunjungan rumah lebih efektif dalam meningkatkan Keikutsertaan masyarakat mengikuti program KB, karena masyarakat lebih terbuka ketika *face to face* dengan penyuluh ketika kunjungan rumah. Dengan keterbukaan itu membuat penyuluh dengan mudah membina masyarakat secara langsung tentang program KB dan membuat masyarakat memiliki keyakinan tinggi untuk menggunakan kontrasepsi pilihannya.

“tentunya sangat efektif memang karena mampu menggali dan membuat masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti program KB. Dalam kegiatannya nanti diajarkan lebih mendetail mengenai pentingnya melakukan KB, kenapa harus melakukan KB, serta manfaat dan langkah-langkah dalam melakukan KB. Juga bisa diperlihatkan berbagai jenis alat KB dan masyarakat bisa bertanya lebih jauh tentang hal yang menguntungkan menjadi kendala baginya untuk ber-KB.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dilakukan dengan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai urgensi program KB, kenapa harus melakukan KB, manfaat melakukan KB, tata cara melakukan KB, serta memperlihatkan berbagai alat-alat KB.

“kemarin ada juga yang datang ke rumah, jelaskan bagaimana program KB. Di kasih lihat juga alat-alat KB. Jadi tambah paham bagaimana program KB. Terus diajak untuk ikut, dan dijelaskan manfaatnya. Rasanya juga lebih tertarik karena kesannya kalau datang ke rumah semacam betul-betul penting programnya bagi kebaikan kita. Jadinya cukup tertarik.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa masyarakat menilai dengan baik, program KB yang ditawarkan oleh penyuluh keluarga berencana Kabupaten Nias Barat, dimana kunjungan rumah memberi kesan baik pada masyarakat akan pentingnya program KB. Sehingga masyarakat cukup tertarik mengikuti program KB.

“Tentunya dalam proses penyuluhan ada namanya semacam alat edukasi dia semacam gambar (brosur), alat peraga, tapi sekarang zaman teknologi jadi pemerintah juga mungkin memikirkan itu jadi dia ada namanya aplikasi KKBPK atau ada juga namanya skata, disitu bisa kita pake untuk sambil kita menjelaskan kita perlihatkan juga gambarnya.”

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa dalam proses pemberian informasi mengenai program KB didukung dengan media seperti brosur dan alat peraga. Juga pemerintah telah mengeluarkan aplikasi dengan nama skata. Dalam aplikasi tersebut terdapat berbagai informasi mengenai KB. Dengan media tersebut dapat membantu penyuluh dalam menjelaskan dan memberikan edukasi tentang KB kepada masyarakat. Dan dengan media tersebut, membuat masyarakat lebih cepat memahami karena tidak hanya dijelaskan oleh penyuluh, masyarakat juga bisa membaca sendiri program KB tersebut. Dengan memahami lebih intens tentang KB, dapat membuat masyarakat lebih yakin dan tepat dalam membuat keputusan ingin memilih kontrasepsi untuk dirinya. Dan program pengadaan media ini menjadi salah satu program yang efektif dalam meningkatkan Keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti program KB.

“masih sangat perlu pengadaan brosur-brosur atau poster karena masyarakat juga belum terlalu banyak yang tertarik untuk mengakses aplikasi yang dijalankan sehingga penggunaan media semacam brosur dan poster masih sering dilakukan. Artinya bahwa masyarakat lebih mudah mengetahui program ini apabila melihat gambar-gambar diberbagai tempat.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyuluh keluarga berencana memahami kondisi masyarakat yang masih banyak kurang berminat untuk mengakses aplikasi yang ada, sehingga pengadaan media berbasis visual/grafis dianggap masih perlu dilakukan dengan alasan bahwa masyarakat lebih cepat mengenal suatu program pemerintah apabila diiklankan secara visual/grafis. Penyuluh keluarga berencana dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“penyusunan media dilakukan sebaik mungkin intinya mampu mengajak masyarakat agar mengikuti KB. Maksudnya bahwa media dibuat misal poster diberikan ungkapan-ungkapan yang membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti program KB.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penyuluh keluarga berencana melakukan penyusunan dalam pembuatan media melalui pertimbangan dengan konsepsi teori yang mampu mengajak masyarakat dalam Keikutsertaan dalam program KB. Teori retorika menggambarkan pentingnya penyusunan kalimat secara persuasif agar khalayak atau masyarakat merasa tertarik untuk mengikuti program yang ditawarkan.

Peran Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Peningkatan Keikutsertaan Masyarakat Mengikuti Program KB di Kabupaten Nias Barat

“Perannya tentu bagaimana kita menjarakkan kelahiran, bagaimana kita mengedukasi ke masyarakat agar mereka paham betul tentang program KB bahwa program kb itu tidakseperti yang mereka misalnya orang yang belum teredukasi atau belum tersentuh sama skali informasinya. Jadi perannya kan ini program pemerintah, jadi peran penyuluh disini sangat berperan karena diasebagai leading

sektornya, dia sebagai ujung tombak dalam hal program kbini, karena dia yang dilapangan. Sangat berperan karena ini terkait dengan masalah kemajuan bangsa, bagaimana kita supaya penduduk tumbuh seimbang. Jadi peran penyuluh itu mensosialisasikan, mensejahterakan, termasukmi semua karena itu programnya yang masuk dalam tugas pokok.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran penyuluh keluarga berencana Kabupaten Nias Barat sangat penting, bahkan dikatakan penyuluh keluarga berencana adalah sebagai leading sektor dalam meningkatkan Keikutsertaan masyarakat mengikuti program KB di Kabupaten Nias Barat karena penyuluh yang berperan langsung dalam mengedukasi masyarakat agar masyarakat dapat memahami dengan rinci seperti apa program KB itu. Adapun peran Penyuluh Keluarga Berencana antara lain yakni sebagai pengelola pelaksana program KB, pemberdaya masyarakat dalam program KB, dan mengembangkan kemitraan dalam program KB.

“iya betul, tentu saja seorang Penyuluh Keluarga Berencana adalah orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan program KB di Kabupaten Nias Barat. Seorang penyuluh disini itu bertindak sebagai orang yang mengelola program tersebut dibantu dengan kader dan seluruh lapisan masyarakat yang terlibat didalamnya. Kami mengelola program KB itu dengan mengolah informasi dan bagaimana caranya program tersebut dapat sampai dan diterima oleh masyarakat”

Berdasarkan pernyataan Penyuluh Keluarga Berencana diatas dapat diketahui bahwa peran seorang PKB sebagai pengelola pelaksana program KB lebih kepada tanggung jawab penyuluh keluarga berencana itu sendiri.

“program KB itu secara tidak langsung perencanaannya adalah tentang kesehatan reproduksinya, kemudian juga tingkat kesejahteraan keluarganya. Juga bagaimana dia dapat mengelola dalam hal rumah tangganya nya toh, jadi seimbang antara pendapatan dengan jumlah anak yang dibiayai. Penyuluh juga sebenarnya melihat bagaimana orang-orang yang rendah pendapatannya, jadi bagaimana kita edukasi supaya seimbang pendapatan dengan biaya pendidikan anak.”

Berdasarkan wawancara diatas benar bahwa perencanaan Keluarga Berencana merujuk kepada peningkatan kesejahteraan sebuah keluarga, juga bagaimana kesehatan reproduksinya. Penyuluh keluarga berencana lebih mengedukasi masyarakat dengan pendapatan yang rendah, agar mereka mengetahui bagaimana menyeimbangkan pendapatan mereka dengan biaya pendidikan anak.

“dalam mengelola kegiatan khususnya untuk meningkatkan Keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti program KB kami tentunya mengelola perangkat-perangkat kegiatan seperti pelaku kegiatan, sasaran kegiatan, materi-materi yang akan digunakan, metode yang akan digunakan, schedule pelaksanaan kegiatan, serta yang paling umum mengenai administrasi dan keuangan kegiatan. Jadi hal tersebut dikelola sedemikian rupa dari mulai direncanakan, disusun program dan hal-hal penunjangnya serta pengevaluasian dan tindak lanjut kegiatan.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyuluh keluarga berencana dalam mengelola kegiatan untuk meningkatkan Keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti program KB, memulai dengan melakukan perencanaan berupa persiapan kegiatan, penyusunan agenda program, pemenuhan kebutuhan program, dan pemfasilitasan program, kemudian mengadakan kegiatan hingga tahap evaluasi dan tindak lanjut pada kegiatan.

“ kami tentunya tidak menggerakkan masyarakat seorang diri, tetapi juga banyak melibatkan dan meminta bantuan kepada pihak-pihak bersangkutan yang dianggap mampu membantu dalam kegiatan ini seperti pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan setempat seperti puskesmas. Bantuannya seperti perizinan, bantuan sosialisasi, serta pengarahan kepada masyarakat untuk mengikuti program yang kami adakan.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam menggerakkan masyarakat, penyuluh keluarga berencana tidak bergerak sendiri tetapi mengupayakan untuk melibatkan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga kemasyarakatan serta tokoh masyarakat agar memberi bantuan untuk mengarahkan masyarakat dan memberi tambahan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mengikuti program KB. Juga terkhusus mengenai perizinan kegiatan yang tentunya membutuhkan bantuan administratif dari pemerintah daerah setempat.

“ dalam menggerakkan masyarakat kegiatan yang kami lakukan berkisar pada kegiatan seperti sosialisasi dimana kami menggunakan tehknik komunikasi yang persuasif agar masyarakat tertarik dengan kegiatan yang kami adakan. Artinya bahwa masyarakat diharap tergerak melalui sosialisasi dengan gaya komunikasi yang menarik.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa tehknik yang digunakan penyuluh keluarga berencana dalam menggerakkan masyarakat untuk mengikuti program KB adalah dengan menggunakan gaya penyampaian dengan kalimat-kalimat persuasif dalam kegiatan sosialisasi agar masyarakat tertarik untuk mengikuti program yang diadakan. Hal tersebut sesuai dengan konsep retorika yang digunakan pada tujuan untuk menggerakkan masyarakat agar mengikuti apa yang pembicara harapkan.

“dengan media-media yang ada yang disusun sedemikian rupa agar masyarakat mampu tergerak untuk mengikuti program KB, masyarakat diharapkan minimal termotivasi atau tergerak hatinya untuk mengikuti program KB. Adapun yang dilihat sekarang masyarakat sudah tergerak sebagian banyak untuk mengikuti kegiatan KB yang diadakan disini.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan-kegiatan melalui pengadaan media diharapkan pada konteks yang minimum mampu merangsang motivasi masyarakat atau masyarakat tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan KB. Dimana pada kasus yang terjadi diketahui bahwa penyuluh keluarga berencana melalui pengadaan media sudah mampu menggerakkan masyarakat untuk mengikuti program KB.

“ kami tentu merasa sangat urgent dalam hal melihat potensi dan permasalahan yang ada pada masyarakat khususnya dalam lingkup keluarga sebagai acuan pekerjaan kami. Dari situ dengan adanya masalah yang membuat KB itu perlu

dilakukan dan diketahui masyarakat memiliki daya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan KB, dan dengan harapan masyarakat mampu mengontrol permasalahan jumlah penduduk dan kesehatan keluarga khususnya permasalahan seksual dan keturunan, maka sudah jelas kami merasa penting untuk berperan sebagai pemberdaya masyarakat.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyuluh keluarga berencana memahami adanya potensi dan daya dari masyarakat untuk mengikuti program KB. Dilihat dari permasalahan yang ada mengenai jumlah penduduk yang tidak stabil, permasalahan reproduksi dan keturunan pada masa sekarang ini, maka sudah jelas diperlukan pengadaan kegiatan-kegiatan berbasis hal tersebut dengan kegiatan seperti program KB.

“ pemberdayaan masyarakat disini tentunya diperlukan hal-hal seperti mengedukasi masyarakat akan pentingnya KB dimana ada permasalahan-permasalahan yang hendak diatasi dan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Dimana ada masalah sosial seperti jumlah penduduk yang perlu di stabilkan dan ada masalah kesehatan keluarga seperti permasalahan reproduksi dan keturunan. Dari situ juga masyarakat diberitahu akan adanya daya dari masyarakat itu sendiri bahwa mereka mampu untuk mengikuti kegiatan KB ini baik dari kemampuan individual, maupun keuangan.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyuluh keluarga berencana menekankan pengedukasian pada masyarakat agar terlibat dalam kegiatan KB. Adapun pengedukasian yang dilakukan berfokus pada pemberian pemahaman mengenai permasalahan yang ada dan daya serta potensi yang dimiliki masyarakat untuk mengikuti KB, dimana dijelaskan lebih lanjut bahwa kegiatan KB ini mampu dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“kegiatan KB ini disusun dengan tidak terlalu memberatkan masyarakat, dimana kegiatan-kegiatannya masih terjangkau untuk kalangan masyarakat menengah kebawah. Dimana memang sudah cukup banyak masyarakat yang mampu untuk mengikuti kegiatan KB ini. Artinya bahwa masyarakat mampu diberdayakan untuk ikut serta dalam program KB.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyuluh keluarga berencana menyusun program KB yang tidak terlalu memberatkan masyarakat khususnya dalam hal administrasi keuangan atau biaya kegiatan. Artinya bahwa kegiatan KB yang diadakan mampu dilakukan oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat diberdayakan dalam mengikuti kegiatan KB tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa program keluarga berencana yang digunakan oleh penyuluh keluarga berencana untuk meningkatkan Keikutsertaan masyarakat mengikuti program-program KB di Kabupaten Nias Barat yaitu pertama Sosialisasi yakni kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat secara umum, kedua kunjungan rumah yaitu kegiatan dengan mengunjungi kediaman masyarakat secara pribadi agar masyarakat mampu lebih memahami lebih jauh program KB yang diadakan dengan

juga mengadakan presentasi alat KB. Dan yang ketiga melalui program pengadaan media yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan KB melalui media-media seperti media visual dalam hal ini poster, brosur, dan media-media berbasis aplikasi (software).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan adanya peran-peran yang di laksanakan oleh penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan Keikutsertaan masyarakat mengikuti program KB di Kabupaten Nias Barat, yaitu yang pertama berperan sebagai pengelola pelaksana program KB dimana penyuluh mengelola seluruh aspek yang terkait dengan kegiatan KB, kedua sebagai penggerak Keikutsertaan masyarakat dimana penyuluh mengupayakan menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan KB, dan yang terakhir sebagai pemberdaya keluarga dan masyarakat dimana penyuluh mendedukasi dan memberdayakan masyarakat akan kemampuannya untuk melakukan kegiatan KB.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Tanzeh. 2019. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras.
- [2] Ahmad, Z., dan D. Taylor. 2019. "Commitment to Independence by Internal Auditor: The Effects of Role Ambiguity and Role Conflict." *Managerial Auditing Journal*. Emerald Insight. Vol. 24, No. 9
- [3] Basrowi dan Suwandi. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Bimo Walgito. 2017. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : CV Andi.
- [4] Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Predanamedia Group.
- [5] Chaerunisa, chika. 2014. *Jurnal KEIKUTSERTAAN Masyarakat dalam Program PMASIMASdi Kabupaten Brebes*.
- [6] Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian keuangan. 2015. *kajian Kependudukan*.
- [7] Drs.H.M.. Ilham Jafar, Msi. 2011. *Pedoman Penyediaan Dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)*. Jakarta
- [8] Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- [9] Fauzi, Al. 2017. *Keluarga Berencana Dalam Perspektif Islam Dalam Bingkai Ke Indonesiaan*. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan Dan Teknologi*.
- [10] Fikri, Aly. 2020. "Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia". *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim. Vol. 5, No. 3
- [11] Frotomo, Redo, Hakim Kahar dan Suratman. 2014. *Analisis Pelaksanaan Tugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kota Bengkulu*. Thesis Universitas Bengkulu
- [12] Hatmadji, Sri Harjati. 2014. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- [13] Herman Warsito. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- [14] Hindin, Micelle J.. 2018. "Role Theory" in George Ritzer (ed.). *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*: Blackwell Publishing
- [15] Ida Meliyana. 2011. *Upaya Bapermas KB dalam mendorong KEIKUTSERTAAN*

-
- masyarakat dusun geneng desa geneng kecamatan mijen kabupaten demak dalam program keluarga berencana*. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- [16] Kamal, Musthafa. 2015. *Fiqih Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri
- [17] Mardiyanto. 2017. *Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK Dan Terkait Di Jawa Timur*.
- [18] Martah, I Nengah. 2010. "Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang",
- [19] Nurul Zuriah. 2016. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [20] Pasra, dkk. 2014. *Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Riau* . Jurnal Jom Fekom.
- [21] Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1992. *Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Dalam Undang- Undang Keluarga Berencana. Bagian II*. Jakarta.
- [22] Rustan, Sultra Ahmad dan Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish
- [23] Sarwono, Sarlito Wirawan. 1997. *Psikologi sosial: individu dan teori-teori psikologi sosial*. Balai Pustaka
- [24] Suhardono, Edy. 2016. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [25] Sutopo, H.B. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra UNS.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN